**Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Kritis Terhadap Buku Filsafat Pendidikan Islam**

**Muhammad Amin**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin Dompu-NTB.

Muhammadamin200590@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam selama ini selalu dianggap pendidikan nomor dua dari pendidikan umum. Mulai dari aspek kualitas pendidikan sampai pendanaan pendidikan itu sendiri. Pendidikan Islam diangga pendidikan yang hanya mengajarkan hal-hal yang bersifat teosentris dan pendidikan Islam ditengarai tidak memiliki landasan filosofi yang jelas dan bahkan dicurigai menjiplak landasan filsafat pendidikan umum (barat). Dalam tulisan ini penulis menganalisis dengan kritis terhadap buku filsafat pendidikan Islam yang sering dipakai oleh mahasiswa maupun dosen sebagai salah satu rujukan dalam proses pembelajaran filsafat pendidikan Islam untuk menelusuri kejelasan asal usul filsafat pendidikan Islam yang melahirkan ilmu pendidikan Islam itu sendiri yang kemudian diajarkan secara luas pada tiap-tiap lembaga pendidikan Islam baik di kota-kota besar terlebih lagi di desa-desa di seluruh Indonesia.

Kata kunci: rekonstruksi, filsafat, pendidikan Islam, pendidikan kritis.

#### Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, namun pendidikan Islam bermasalah dengan kualitas pendidikannya, di mana praktik pendidikan Islam hanyalah upaya pewarisan ilmu pengetahuan dari ulama terdahulu kepada generasi sekarang. Hal inilah yang disebut Samuel Bowles dan Harbert Gintis sebagai teori reproduksi.[[1]](#footnote-1) Di mana pendidikan Islam tidak akan pernah bergerak, maju, dan berkembang manakala dalam praktik pendidikan Islam hanya melakukan praktik pengulangan dan penghafalan ilmu yang telah ada. Permasalahannya adalah dengan praktik pendidikan Islam seperti itu akan menyebabkan kemandegan ilmu pengetahuan dalam Islam dengan kata lain pendidikan Islam akan berjalan ditempat.

Padahal pendidikan, khususnya lembaga pendidikan seharunya membuka peluang mobilitas sosial.[[2]](#footnote-2) Namun akan menjadi percuma ketika praktik pendidikannya dilakukan tanpa rumusan pendidikan yang jelas dan terarah karena hanya akan terjadi pengulangan dan penghafalan ilmu pengetahuan saja dan hampir bisa dipastikan pendidikan yang semaca itu tidak akan mampu berkontribusi banyak terhadap rekonstruksi struktur sosial masyarakat. Pendidikan Islam berjalan tanpa disain (*not by design*), tetapi hanya berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang sudah ada sebelumnya (*just by accident and tradition*). Di era globalisasi yang amat kompetitif seperti sekarang ini, keadaan praktik pendidikan Islam yang demikian itu tidak lagi dapat dipertahankan,[[3]](#footnote-3) melainkan harus direvitalisasi dan direformasi denga berdasar pada teori dan konsep yang jelas. Produk pemikiran Islam masa lalu yang puncak formulasi teoretiknya berlangsung pada masa keemasan sekitar abad III atau V H disinyalir masih sangat kuat menghegemoni pola pikir dan kesejarahan umat Islam dewasa ini.[[4]](#footnote-4) Kenyataan itu lah yang menjadi salah satu sebab mengapa dalam praktik pendidikan Islam masih sulit keluar dari bayang-bayang pemikiran ulama abad pertengahan.

#### Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan maka pendidikan akan menjadi tanpa arah, bahkan bisa salah langkah dan tidak sesuai dengan harapan. Demikian juga tentang pendidikan Islam yang berusaha untuk membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang dengan suatu tujuan pendidikan yang jelas dan direncanakan.

#### Namun tidak semua tujuan yang telah direncanakan tersebut berjalan mulus. Permasalahan seringkali muncul berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu ketika *output* pendidikan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan tersebut. Kenyataan saat ini banyak sekali ditemukan kasus-kasus seperti korupsi pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga dan lain sebagainya yang dilakukan oleh seorang yang telah mengenyam sebuah pendidikan. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman tentan hakekat tujuan pendidikan Islam dalam pribadi orang tersebut.

#### Kalau kita merujuk pada George R. Knight yang menjelaskan tentang tugas filsafat pendidikan. Ia berpendapat bahwa tugas filsafat pendidikan adalah mengantarkan para calon guru, para kepala sekolah, para pengawas pendidikan, para konselor pendidikan dan para ahli kurikulum menuju kontak langsung dengan pertanyaan-pertanyaan besar yang mendasari makna dan tujuan hidup serta perilaku. Filsafat pendidikan dengan demikian dapat dan bisa membantu para pendidik untuk berpikir secara bermakna tentang totalitas pendidikan sebagai proses hidup sehingga mencapai posisi pendidikan yang lebih baik. Di sisi lain, filsafat pendidikan ialah filsafat umum yang diterapkan dalam pada praktik pendidikan yang menunjukan kegiatan pendidikan sebagai sebuah usaha serius yang dilakukan manusia.[[5]](#footnote-5)

#### Lebih lanjut dalam proses pembelajaran dan pendidikan lebih-lebih perguruan tinggi tidak terlepas dari sumber rujukan atau buku bacaan/ajar. Buku bacaan merupakan sumber belajar yang menyediakan bahan-bahan elementer dalam pembelajaran dan merupakan semacam pegangan awal bagi para mahasiswa dalam menggeluti disiplin ilmunya lebih-lebih filsafat pendidikan Islam. Namun yang menjadi masalah sekarang ini adalah dari sekian banyak buku filsafat pendidikan Islam yang hari ini banyak dijadikan rujukan, terkadang kurang sesuai dengan rumusan struktur filsafat pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, analisis kritis buku filsafat pendidikan Islam penting dilakukan sebagai upaya rekonstruksi filsafat pendidikan Islam yang nantinya bisa membentuk pola pikir yang kritis, reflektis, bebas dan terbuka.

1. **Landasan Berpikir**

Sebagian besar penulis muslim mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai manusia yang takwa kepada Allah Swt.[[6]](#footnote-6) Tujuan ini dirasa masih terlalu umum dan belum sistematik sehingga belum dapat dijabar dengan lugas. Disinilah dibutuhkan hadirnya filsafat pendidikan Islam yang diharapkan lahir dari rahim filsafat Islam karena filsafat pendidikan Islam adalah filsafat Islam yang fokus pada aspek pendidikan kemudian dinamakanlah filsafat pendidikan Islam.

Menurut George R. Knight filsafat pendidikan tidak berbeda dengan filsafat umum, ia merupakan filsafat umum yang diterapkan pada pendidikan sebagai sebuah wilayah spesifik dari usaha manusia. Dalam kajian filsafat pendidikan ini memiliki struktur filsafat pendidikan yang ada di dalamnya kerangka dasar filsafat yang disebut dengan metafisika, epistimologi dan aksiologi yang muncul dari dalam filsafat umum tersebut.

George R. Knight kemudian membedakan antara filsafat tradisional dan filsafat modern yang secara rinci meliputi aliran-aliran filsafat yang dikenal sebagai idealisme, realisme neoskolatisme, pragmatisme dan eksistensialisme. Dari idealisme, realisme dan positivisme muncul esensialisme dan behaviorisme sementara dari neoskolatisme lahir perenialisme. Selanjutnya dari pragmatisme lalu muncul progresifisme, rekostruksionisme (dari sini muncul futurisme), dan humanisme (berhubungan dengan eksistensialisme dan pragmatisme). Dan dari progresivisme, eksistensialisme dan humanisme lahirlah apa yang dikenal sebagai suatu gagasan yang disebut *deschooling*.

George R. Knight menjelaskan filsafat pendidikan berhubungan secara fungsional dan sekaligus secara struktural dengan filsafat (umum), maka filsafat pendidikan islam semestinya berhubungan secara fungsional dan struktural dengan filsafat Islam.

Abas Mahjub menguraikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan filsafat yaitu bahwa pendidikan merupakan aktivitas masyarakat yang diyakini sebagai bagian dari filsafat secara umum, pendidikan adalah bagian dari filsafat itu sendiri dan filsafat juga sebagai dasar terbentuknya sebuah praktik pendidikan pada hari ini. Di samping itu, pendidikan juga merupakan ruh umat guna mencapai tujuan dan membentuk hidup.[[7]](#footnote-7) Lebih lanjut ia menjelaskan hubungan antara pendidikan dan filsafat muncul karena pendidikan merupakan anak filsafat dan rangkuman pengalaman dan pendapat-pendapat yang dicapai oleh filsafat. Jadi pendidikan merupakan aplikasi praktik dan empiris dari filsafat, mentansformasikan filsafat dari ranah teoritis dan idealis ke ranah realita manusia dalam praktek kehidupan.

1. **Analisis buku filsafat pendidikan Islam**

Pada tahun 1959, Presiden Soekarno berpidato dihadapan mahasiswa Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, menekankan pentingnya perguruan tinggi untuk anti-imperialisme dan mendengungkan persatuan nasional yang merupakan ide yang didorong oleh Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Komunis Indonesia (PKI) dan berbagai unsur nasionalis di Indonesia pada waktu itu.[[8]](#footnote-8) Begitu pentingnya peran perguruan tinggi baik umum maupun Islam. Oleh sebab itu, Pendidikan Islam Harus memiliki landasan filosofi pendidikan yang jelas. Maka dari itu, dalam tulisan ini akan menganalisis secara kritis buku-buku filsafat pendidikan Islam yang sering dijadikan rujukan oleh sebagian besar dosen dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah filsafat pendidikan Islam.

1. Buku filsafat pendidikan Islam karya Ahmad Tafsir.

Ahmad Tafsir lahir lahir di Bengkulu 19 April 1942. Ia adalah salah seorang penulis buku yang cukup produktif. Ahmad Tafsir, lahir di Bengkulu 19 April 1942. Pendidikannya diawali diSekolah Rakyat (sekarang SD) di Bengkulu, melanjutkan sekolah di PGA (Pendidika Guru Agama) 6 tahun di Yogyakarta. Selanjutnya belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta, dan menyelesaikan Jurusan Pendidikan Umum tahun 1969. Tahun 1975-1976 (selama 9 bulan) mengambil Kursus Filsafat di IAIN Yogyakarta. Tahun 1982 mengambil Program S2 di IAIN Jakarta. Tahun 1987 sudah menyelesaikan S3 di IAIN Jakarta juga. Sejak tahun 1970, Tafsir mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung. Tahun 1993, Guru Besar Ilmu Pendidikan ini mempelopori berdirinya Asosiasi Sarjana Pendidikan Islam. (ASPI). Sejak Januari 1997 diangkat menjadi Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung.[[9]](#footnote-9)

Kegelisahan akademik Ahmad Tafsir bermula dari realita pendidikan yang ada sekarang, pendidikan masih menghasilkan lulusan yang suka menang sendiri dan memaksakan kehendak, suka narkoba, tawuran, curang dan tidak punya kepekaan sosial bahkan suka serakah dan korupsi. Padahal itu semua adalah orang yang gagal menjadi manusia sekalipun dia seorang pejabat atau pengusaha sukses. Jadi pendidikan dimaksudkan untuk membantu memanusiakan manusia. Pendidikan tersebut harus mencangkup unsur jasmani, rohani dan kalbu. Perpaduan ketiga unsur itu dalam desain pendidikan akan menghasilkan lulusan dengan nilai kemanusiaan yang tinggi.

Buku filsafat pendidikan Islam hasil karya Ahmad Tafsir diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya yang jumlah halamannya sebanyak 343 dan terdiri dari 10 Bab diantaranya: bab I pendahuluan, bab II Hakikat Manusia, bab III Hakekat Pendidikan, bab IV Dasar Pendidikan, bab V tujuan pendidikan, bab VI kurikulum pendidikan, bab VII Peserta Didik, bab VIII Lembaga Pendidikan, bab IX Proses Pendidikan dan bab X Pengembangan Pendidikan.

Dari urutan bab di atas terlihat bahwa penulis menyusun buku ini seperti sebuah bunga rampai dan sejatinya memang diakui oleh penulis bahwa buku ini merupakan kumpulan makalah-makalah yang telah ia sampaikan untuk bahan perkuliahan selama ia berkecimpung sebagai dosen filsafat. Buku filsafat pendidikan Islam yang ditulis oleh Ahmad Tafsir membahas pandangan filsafat dalam dunia pendidikan Islam. Namun demikian, penulis hanya menukil pandangan beberapa filosof dari tokoh-tokoh Islam dan beberapa tokoh Barat.

Dalam buku Ahmad Tafsir tidak memberikan definisi mengenai filasafat pendidikan Islam. Dalam buku tersebut juga tidak memaparkan dan menjelaskan asal muasal lahirnya filsafat pendidikan Islam. Tidak dijelaskan landasan filosofis apakah filsafat pendidikan Islam lahir dari filsafat Islam atau malah lahir dari rahim filsafat Barat. Sebagai mana halnya filsafat pendidikan umum yang dengan jelas mendeklarasikan diri lahir dari filsafat Barat.

Ia hanya membedakan antara filsafat dan ilmu atau sain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Paradigma  | Objek  | Metode  | Kriteria  |
| Sain | Sain (ilmiah) | Empirik  | Sain (ilmiah) | Rasional empirik |
| filsafat | rasional | Abstrak rasional | Rasional  | Rasional |

Seharusnya ia membedakan asal muasal bahwa filsafat Islam lahir dari rahim filsafat Islam dan bukan lahir dari filsafat Barat atau harusnya membedakan perbedaan antara filsafat pendidikan Islam dengan filsfat pendidikan Barat.

1. Buku filsafat pendidikan Islam karya Muhammad As Said

Buku filsafat pendidikan islam hasil karya Muhammad As Said yang diterbitkan oleh mitra pustaka yang jumlah halamannya sebanyak 193 dan terdiri dari delapan bab diantaranya: bab I arti, dasar dan tujuan filsafat pendidikan Islam serta metode-metode mempelajarinya. Bab II peranan filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan dan keistimewaannya, bab III kepribadian Islam dan cara-cara membentuknya, bab IV pergolakan, perkembangan dan pembaharuan pemikiran dalam filsafat pendidikan Islam, bab V aliaran filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan, bab VI problematika pengembangan pemikiran pendidikan Islam, bab VII pendidikan Islam dan subsistem pendidikan Islam, bab VIII tokoh-tokoh dan beberapa pemikiran pembaharuan dalam pendidikan Islam.

Yang menjadi kegelisahan sehingga Muhammad As Said menulis buku filsafat pendidikan Islam ini adalah karena ia ingin menawarkan buku yang nantinya bisa menjadi pegangan mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Muhammad As Said filsafat umum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan filsafat pendidikan. Sebab pendidikan merupakan pelaksanaan dari pandangan filsafat dan kaidahnya dalam bidang pengalaman kemanusiaan yang disebut pendidikan. Ia juga menjelaskan dasar-dasar filsafat pendidikan Islam yang mengacu pada sumber-sumber al-Qur’an, Qiyas, Ijma dan Ijtihad.

Ia juga menawarkan metode-metode atau pendekatan dalam mempelajari filsafat. Metode untuk mempelajari filsafat sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri, maka cenderung digunakan metode historis yakni cara mempelajari filsafat dengan melihat sejarah perkembanganya mulai dahulu sampai sekarang secara kronologis. Metode sistematis yaitu dengan cara memperhatikan isi. Sedangkan dalam metode filsafat pendidikan Islam menggunakan metode

1. spekulatif dan kontenplatif yakni perenungan atau merenung untuk mengerti hakekat dari sesuatu.
2. Metode analisis konsep yakni tanggapan atau pengertian seseorang pada suatu objek.
3. Pendekatan normatif yakni menunjukan keteraturan suatu sistem, juga menunjukan nilai sesuatu, baik buruknya, nerguna atau tidaknya.
4. Pendekatan ilmiah terhadap masalah aktual yang pada hakekatnya merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari berfikir rasional, empiris, dan eksperimental.

Buku inipun tidak menjelaskan secara terang benderang asal muasal filsafat pendidikan Islam. Dalam buku tersebut malah lebih banyak mengutip dan membahas filsafat pendidikan barat.

1. Buku filsafat pendidikan Islam karya Ramayulis dan Samsul Nizar

Buku filsafat pendidikan Islam ini merupakan buku ketiga yang penulis jadikan sebagai bahan bacaan yang dianalisis untuk melacak dasar konstruksi filsafat pendidikan Islam. Buku ini hampir sama dengan dua buku sebelumnya dengan judul buku yang hampir sama persis dan isinyapun membahas hal-hal yang hampir sama juga. Jika dilihat dari judul bukunya yaitu filsafat pendidikan Islam maka seharusnya mencantumkan bab-bab yang membahas tentang aliran-aliran dalam filsafat pendidikan Islam.

Namun buku ini hanya membahas aliran-aliran filsafat pendidikan umum[[10]](#footnote-10) yang otomatis lahir dari filosof pada era Yunani Kuno, Skolastik, neo skolastik dan moderen. Harapan saya ada buku filsafat yang dengan tegas mengatakan bahwa filsafat pendidikan Islam lahir dari filsafat islam serta dirumuskan oleh para filosof muslim agar dapat disesuaikan dengan keadaan umat pada saat ini. Namum sejauh yang saya cermati belum ditemukan buku yang membahas hal itu dengan gamblang.

1. **Analisis**

Kalau dilihat secara seksama buku yang ditulis Ahmad Tafsir lebih mengarah pada filsafat pendidikan (umum). Namun menurut Ahmad Tafsir, setelah dipertimbangkan kata Islam masih perlu untuk dipertahankan maka jadilah judul bukunya menjadi filsafat pendidikan Islam. Yang isinya tentang beberapa hal mengenai pendidikan yang dituntun oleh ajaran Islam karena penulis buku ini adalah beragama Islam. Menurut Ahmad Tafsir ini normal saja siapapun yang menulis filsafat tentu akan menulis seperti ini.

Menurut hemat saya bahwa ini merupakan alasan yang tidak begitu logis. Jadi seolah-olah buku filsafat pendidikan Islam diberi judul demikian karena alasan agama sang penulis yakni Islam. Kalaupun diilustrasikan seolah-olah filsafat pendidikan Islam ini lahir dari perselingkuhan antara filsafat dan pendidikan dengan Islam dan menghasilkan anak yang bernama filsafat pendidikan Islam. Lebih lanjut buku ini adalah buku filsafat pendidikan Islam tetapi banyak ditulis dalam buku ini bukan filsafat pendidikan Islam melainkan filsafat pendidikan umum (barat). Namun menurut penulis buku ini, itu tidak dapat dihindari, biasanya itu hanya ilustrasi untuk mempermudah konsep filsafat dipahami.

Dengan kata lain sebenarnya filsafat pendidikan Islam tidak ada bedanya dengan filsafat pendidikan umum hanya saja filsafat pendidikan Islam dilabeli kata-kata Islam dan berimplikasi terhadap rentetan isi pembahasan dalam buku yang tidak bisa lepas dari aspek islam yang teosentris.

Penulis mengakui bahwa buku tersebut tidak di tulis berdasar urutan pembahasan layaknya sebuah buku filsafat. Tetapi ditulis berdasarkan urutan alur berfikir terhadap cara memandang persoalan pendidikan. Dimulai dari pembahasan tentang hakekat manusia baru kemudian membahas hakekat pendidikan dilanjutkan dengan beberapa kritik terhadap kebijakan pendidikan di indonesia dilihat dari sudut pandang fisafat.

Dalam buku yang dituliskan oleh muhammad As said menjelaskan bahwa filsafat umum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan filsafat pendidikan sebab pendidikan merupakan pelaksana dari pandangan filsafat dan kaidahnya dalam bidang pengalaman kemanusiaan yang disebut pendidikan. Namun ia tidak menjelaskan hubungan antara filsafat islam dengan filsafat pendidikan islam. Dan juga penulis belum melihat secara jelas kerangka dasar bangunan filsafat pendidikan islam sebagaimana yang dijelaskan pada landasan berfikir.

Tidak dicantumkannya dengan jelas antara hubungan filsafat islam dengan filsafat pendidikan Islam ini membuat saya berspekulasi bahwa jangan-jangan filsafat pendidikan Islam tidak lahir dari rahim filsafat Islam sebagaimana filsafat pendidikan umum yang lahir dari rahim filsfat barat. Isi dari kedua buku tersebut juga lebih banyak membahas masalah filsafat umum seperti idealisme, realisme neoskolatisme, pragmatisme dan eksistensialisme.

Dalam kedua buku yang penulis analisis ini penulis tidak menemukan kerangka dasar bangunan filsafat pendidikan Islam pada umumnya berupa metafisika, epistemology dan aksiologi. Hal ini yang menyebabkan praktik pendidikan Islam tidak sesuai dengan tujuan-tujuan yang secara terencana ingin dicapai dalam proses pendidikan karena tidak menyadari bagaimana pentingnya ketiga bangunan filsafat pendidikan Islam tersebut dalam membentuk berbagai ragam teori pendidikan Islam.

Ketidak jelasan inilah yang menyebabkan praktik pendidikan Islam seperti terlihat berjalan ditempat tanpa terlihat progres yang yang signifikan. Berbeda halnya dengan pendidikan umum yang selalu dimanifestasikan dengan lembaga pendidikan barat yang terkesan maju dan menjadi tolok ukur pendidikan yang maju dan berkualitas.

Buku karya Ramayulis dan Samsul Nizar juga berjudul filsafat pendidikan Islam namun dalam buku tersebut dari halaman 15 sampai 46 hanya membahas tentang aliran-aliran dalam filsafat pendidikan dan pandangan filsafat pendidikan Islam[[11]](#footnote-11) seperti Idealisme, Realisme, Perenialisme, Eksistensialisme, Pragmatisme, Sosialisme dan Progrresivisme. Sebagaimana yang pernah disinggung pada bagian landasan berpikir tulisan ini bahwa asal muasal aliran-aliran filsafat tersebut lahir dari rahim filsafat Barat baik filsafat Yunani kuno, Skolastik sampai pada filsafat modern.

Salah satu contoh aliran filsafat idealism merupakan salah satu aliran filsafat tertua. Tokoh aliran filsafat ini adalah Plato (427-347 SM).[[12]](#footnote-12) Plato sendiri dikenal dengan bapak filsafat Idealisme atau penggagas aliran ini. Plato merupakan seorang filosof yang berasal dari Yunani yang hidup jauh sebelum nabi Muhammad SAW yang membawa agama Islam lahir. Jadi jelas bahwa aliran idealisme ini lahir dari filosof Yunani kuno alias bukan lahir dari filosof muslim. Fakta ini menegaskan bahwa idealisme bukanlah milik atau orang tua dari aliran filsafat Islam pendidikan Islam. Begitu pula dengan aliran-aliran filsafat lainnya.

Dalam buku karya Ramayulis dan Samsul Nizar ini tidak sedikitpun menulis dengan tegas dan terang bahwa filsafat pendidikan Islam lahir dari aliran filsafat Islam itu sendiri. Ketiga buku tersebut hanya mengutip ayat-ayat al-quran lalu kemudian dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam. Secara historis tidak terlihat dengan jelas asal muasal munculnya filsafat pendidikan Islam.

Dengan demikian, masih terbuka lebar peluang bagi pemikir-pemikir muslim untuk mengkonstruksi landasan filsafat pendidikan Islam. Supaya filsafat pendidikan Islam memiliki landasan filosofinya sendiri dan tidak melulu dikait-kaitkan dengan filsafat umum dan para penulis buku berikutnya bisa dengan bangga menulis landasan filsafat pendidikan Islam yang memang berbeda dengan landasan filsafat pendidikan umum.

1. Kesimpulan

Setelah menelaah dan menganalisis maka dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam belum memiliki landasan folosofinya sendiri dengan jelas dan terang. Bahwa selama ini dalam beberapa buku filsafat pendidikan Islam lebih banyak mengutip teori-teori filsafat pendidikan umum. Bukan berarti Islam tidak punya filsafat Islam hanya saja sampai saat ini belum ditemukan intelektual muslim yang mampu menformulasi landasan teori filsafat pendidikan Islam dari filsafat Islam karena pada hakikatnya bahwa filsafat itu melahirkan yang namanya filsafat pendidikan begitu pula sebaliknya filsafat pendidikan Islam seharusnya lahir dari rahim filsafat Islam sendiri bukan dari filsafat umum.

Kedua buku tersebut lebih banyak membahas filsafat pendidikan umum seperti idealisme, realisme neoskolatisme, pragmatisme dan eksistensialisme dari pada filsafat Islam itu sendiri.

**Daftar Pustaka**

Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kriti: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan.* yogyakarta: Resist Book, 2008.

Abdul Munir Mulkhan dalam Stiven M. Chan, *Pendidikan Liberal.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan* *Barat.* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam.* Remaja Rosdakarya: Bandung. 2012.

Abbas Mahjub, *Ushul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam.* 2009.

George R. Knight, Issues and Alternatives in Educational philosophy, diterjemahkan oleh Mahmud Arif dengan judul: *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gema Media, 2007.

Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam: Mengurai Problematika dalam Perspektif Historis-Filosofis.* Yogyakarta: Idea Press, 2006.

Nurani Soyomukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis: Antara Teori dan Praktik.* Ar-Ruzz Media. 2012.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya.* Jakarta: Kalam Mulia. 2011.

1. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kriti: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan* (yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 61. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Munir Mulkhan dalam Stiven M. Chan, *Pendidikan Liberal* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. Xiii. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan* *Barat* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam: Mengurai Problematika dalam Perspektif Historis-Filosofis* (Yogyakarta: Idea Press, 2006), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. George R. Knight, Issues and Alternatives in Educational philosophy, diterjemahkan oleh Mahmud Arif dengan judul: Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Gema Media, 2007), hlm 5. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam.* Remaja Rosdakarya: Bandung. 2012. Hlm. 66. [↑](#footnote-ref-6)
7. Terjemahan bebas dari buku Abbas Mahjub, *Ushul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam*, hlm. 23 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurani Soyomukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis: Antara Teori dan Praktik.* Ar-Ruzz Media. 2012. Hlm. 17 [↑](#footnote-ref-8)
9. Diunduh pada laman <http://filosofmuslimpunya.blogspot.co.id/2015/10/ahmad-tafsir.html> pada 15 Agustus 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. Pembahasan tentang aliran-aliran filsafat pendidikan umum ini dapat dilihat dari halaman 15 sampai halaman 46. Pada halaman tersebut hanya membahas aliran-aliran filsafat seperti Idealisme, Realisme, Perenialisme, Eksistensialisme, Pragmatisme, Sosialisme dan Progrresivisme. Lebih lengkap dapat dilihat pada Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya.* Jakarta: Kalam Mulia. 2011. Hlm. 15. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat...* Jakarta: Kalam Mulia. 2011. Hlm. 15. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid., hlm. 15. [↑](#footnote-ref-12)